

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan manusia mengembangkan semua potensi yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sabar dan terencana agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Kualitas pendidikan dipengaruhi beberapa faktor yaitu peserta didik, pengajar, metode dalam proses pembelajaran serta fasilitas yang mendukung. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi seluruh manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat dengan mudah untuk menghadapi era perkembangan zaman sekarang.

Pendidikan nasional berdasarkan yang tertera di pancasila dan undang-undang dasar Republik Indonesia pada tahun 1945 dalam hal ini untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Negara Republik Indonesia dengan tujuan mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar menjadi dan mempunyai kepribadian manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

¹ *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2006), hal.5

Pendidikan dalam hal ini sebagai sarana mewujudkan kemajuan bangsa dan Negara untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu maka akan terciptanya sumber daya yang tercantum yang menghasilkan hasil yang berkualitas.² Pendidikan yang memadai seperti halnya tercantum peraturan materi pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan zaman sekarang. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup manusia merupakan wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk kehidupan manusia dalam era modern. Dalam hal ini salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan matematika.

Pendidikan merupakan landasan manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Menurut UU No. 2/ 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Konsep teori umum pendidikan ini berawal dari pandangan John Dewey ahli pendidikan di abad ke-19 yang menyatakan bahwa; pendidikan adalah *the general theory of education* dan dibagian lain dikatakan; *philosophy is the general theory of education*. Menyamakan filsafat pendidikan dengan teori pendidikan, sehingga ia

² Adi Suarman Situmorang, "Desain Model Pembelajaran Based Learning dalam Peningkatan Kemampuan Konsep Mahasiswa Semester Tiga Jurusan Pendidikan Matematika FKIP-UHN Medan," dalam *Jurnal Suluh Pendidikan FTIP-UHN* 1, no.1 (2014):1-10

menyatakan; pendidikan adalah teori umum pendidikan.³ Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental, emosional ke arah alam, dan sesama manusia. Sedangkan, menurut Thompson pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya. Dengan demikian, Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental, emosional untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya.⁴ Dalam pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Sejak lahir manusia langsung terlibat dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran. Dari sesuatu yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Hampir setiap manusia dikenai dan melaksanakan pendidikan, sehingga pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Oleh sebab itu, semakin dewasa seseorang maka semakin terbentuk pula kemandirian dalam hidup karena adanya proses pendidikan dan pembelajaran.

Terlihat peran pendidikan yang sangat penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Maka pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, berbudi pekerti yang luhur, dan bermoral yang baik. Karena pendidikan yang bermutu akan

³ Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 10

⁴ *Ibid.*, hal. 11

menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Ia akan selalu mendapatkan kemuliaan di sisi Allah dalam kondisi bagaimanapun. Dan tidak akan hidup hanya untuk urusan dunia, akan tetapi memiliki orientasi untuk investasi di akhirat. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Slamet PH, Pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Bruner, dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase atau episode, yakni (1) informasi, (2) transformasi, (3) evaluasi.⁵ Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi guru dalam mentransfer pengetahuannya,

⁵ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nazamia Learning Center, 2016), hal.6

tetapi juga ditentukan oleh peran siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa dan guru mengalami proses belajar mengajar. Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam pendidikan. Menurut Gage, belajar merupakan suatu proses di mana suatu *organisma* berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pakar lain memberikan definisi tentang belajar, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Definisi ini memberikan penekanan bahwa belajar merupakan upaya untuk merubah tingkah laku.⁶ Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Sebab untuk memenuhi kebutuhan psikis maupun mentalnya. Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi- potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar, manusia tidak dapat mungkin memenuhi kebutuhan- kebutuhannya. Sebab, semua aktivitas keseharian membutuhkan ilmu yang hanya didapat dengan belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku terjadi apabila peserta didik merasa butuh terhadap apa yang dipelajari karena ia tahu bahwa yang dipelajari itu penting dan berguna dalam kehidupannya kelak.⁷

Salah satu pertimbangan keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa. NCTM mengemukakan bahwa, ” *problem solving is an integral part of all mathematics learning, and so it should not be an isolated part of the*

⁶ *Ibid.*, hal. 3

⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 17-18

mathematics program". Artinya, Pemecahan masalah merupakan bagian integral dalam pembelajaran matematika, sehingga tidak boleh dipisahkan dari pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dimengerti bahwasanya pemecahan masalah bukan hanya menjadi tujuan pembelajaran matematika, tetapi juga alat untuk memahami matematika itu sendiri. Selanjutnya, O' Daffer dkk mengungkapkan bahwa, "*problem solving is a process by which an individual uses previously learned concepts, facts, and relationships, along with various reasoning skills and strategies to answer a question or questions about a situation*". Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemecahan masalah adalah proses yang dilakukan seorang individu untuk menjawab pertanyaan tentang situasi menggunakan konsep-konsep, fakta-fakta, dan hubungan-hubungan yang dipelajari sebelumnya, serta menggunakan berbagai keterampilan penalaran dan strategi.⁸ Pemecahan masalah merupakan salah satu aspek utama dalam kurikulum matematika yang dibutuhkan siswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan banyak konsep dan keterampilan matematika serta membuat keputusan yang sangat penting untuk pengembangan pemahaman konseptual.⁹ Pemecahan masalah menurut Anderson merupakan keterampilan hidup yang melibatkan proses menganalisis, menafsirkan, menalar, memprediksi, mengevaluasi dan merefleksikan. Menurut Polya, solusi soal pemecahan masalah memuat 4 langkah penyelesaian, yaitu (1) pemahaman terhadap permasalahan (*see*);

⁸ I KD. Agus Mustika & Pt. Hanci Riastini, "Pengaruh Model Polya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD", *International Journal of Community Service Learning*, Vol.1 (2017), hal. 31

⁹ A.M Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran Problem Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 6

(2) perencanaan penyelesaian masalah (*plan*); (3) melaksanakan. perencanaan penyelesaian masalah (*do*); dan (4) memeriksa kembali penyelesaian (*check*). Pemecahan masalah merupakan bagian integral dalam pembelajaran dan memainkan peran penting karena sebagian besar pembelajaran merupakan hasil dari proses pemecahan masalah, dengan demikian pemecahan masalah bukan hanya suatu sasaran belajar tetapi sekaligus sebagai cara untuk melakukan proses belajar itu sendiri.¹⁰

Namun, kemampuan pemecahan masalah di Indonesia masih lemah. Sebagai bukti, hasil *Program for fundamental Student Assesment (PISA)* Matematika tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak total 75,7% dari siswa Indonesia yang mengakui PISA tergolong memiliki kemampuan yang rendah. Sebanyak 42,3% dari siswa tersebut termasuk ke dalam kategori di bawah level 1 atau dengan kata lain memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sangat terbatas. Sebanyak 33,4% lainnya termasuk ke dalam kategori level 1 yang berarti hanya mampu mengerjakan soal-soal langsung yang menyediakan kondisi yang sederhana.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs. Miftahul Pelangwot Lamongan terhadap siswa kelas VII dan juga hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa terhadap mata pelajaran matematika cenderung masih rendah, masih banyak siswa mengabaikan kemampuan pemecahan masalah matematika, sehingga terkadang mereka

¹⁰ *Ibid.*, hal. 7-8

¹¹ I KD. Agus Mustika & Pt. Hanci Riastini, "Pengaruh Model Polya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD", *International Journal of Community Service Learning*, Vol.1 (2017), hal. 32

tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Tak jarang juga siswa merasa bingung ketika disajikan contoh soal yang berbeda.

Dalam pembelajaran matematika, setiap siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang berbeda. Mengingat masing-masing siswa mempunyai gaya belajar sendiri-sendiri. Salah satu cara mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa ialah dengan mengetahui gaya belajar siswa. Menurut Fleming dan Mills, Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran. Fleming dan Mills dalam Slamento mengajukan kategori gaya belajar (*Learning Style*) VARK (*Visual, Auditory, Read-write, Kinesthetic*). terdapat 3 gaya belajar menurut Fleming dan Mills yang masing-masing mempunyai cara belajar dan ciri-ciri sendiri. Menurut James and Gardner dalam Ghufron menjelaskan bahwa gaya belajar adalah cara kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling aktif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.¹² Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

¹² Waryani, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 88

Gaya belajar itu individu bagi setiap orang dan untuk membedakan orang yang satu dan yang lainnya.¹³

Sikap gaya belajar siswa belajar dalam diri siswa sangat diperlukan dalam menjalani proses belajar mengajar, sebab dengan adanya sikap gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar tersebut, tujuan belajar akan lebih mudah dicapai.¹⁴ Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan bagi seorang siswa dalam belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Mata pelajaran matematika lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada kemampuan berfikir logika. Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai siswa. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁵ Pendidikan matematika merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dalam proses pembelajaran matematika, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir matematis siswa, yaitu: kemampuan bernalar, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan gagasan atau ide-ide, dapat mengkoneksikan antar

¹³ *Ibid.*, hal. 87

¹⁴ *Ibid.*, hal. 87

¹⁵ Topic Offirtson, *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), hal. 1

konsep matematik dan mengembangkannya, kemampuan mengkritisi sebuah masalah, dan menghasilkan gagasan atau penyelesaian yang beragam dan bervariasi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan. Kemampuan-kemampuan ini adalah bekal yang akan mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan gaya belajar siswa. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang diharapkan mampu untuk mendeskripsikan *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Pelangwot Lamongan Tahun Ajaran 2020/2021*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dalam penelitian mengfokuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar visual pada materi sistem persamaan dua variable kelas VII Mts Miftahul Ulum ?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar auditori pada materi sistem persamaan dua variable kelas VII Mts Miftahul Ulum ?

3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik pada materi sistem persamaan dua variable kelas VII Mts Miftahul Ulum ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar visual pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VII MTs Miftahul Ulum.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar auditori pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VII MTs Miftahul Ulum.
3. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VII MTs Miftahul Ulum.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai rujukan tentang gaya belajar peserta didik terutama untuk memecahkan suatu masalah matematis materi persamaan linear dua variabel. Serta memberikan sumbangan keilmuan terhadap pembelajaran matematika

terutama dalam gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi pendidikan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi kinerja dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan memberi motivasi guna meningkatkan kualitas siswa siswa kelas VII di MTs. Miftahul Ulum Pelangwot Lamongan dalam kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Yakni dengan mengetahui gaya belajar siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran yang ada disekolah. Serta dapat menambah informasi terkait kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar siswa .

c. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, sehingga dapat menjadi bekal untuk merancang dan mempersiapkan dengan baik rancangan pembelajaran ketika menjadi seorang pengajar kelak. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi atau menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya dan sebagai bahan pembanding penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang melakukan datan sejenis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat

tinggi siswa dalam menerima pembelajaran dan manfaat sebagai pedoman penelitian berikutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul peneliti ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Berdasarkan permasalahan diatas, beberapa istilah yang digunakan dibuat defines operasional demi kejelasan, ketegasan serta untuk menghindari salah pemahaman pengertian dalam menginterpretasikan masalahnya, diantaranya adalah :

a. Pemecahan Masalah

Menurut Hardini dan Puspitasari pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan aturan pada tingkat yang lebih tinggi.¹⁶

¹⁶ Sutarto Hadi dan Riyadul, "Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematis Di Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol..2 No.1, Pebruari 2014, hal. 54

b. Masalah Matematika

Masalah matematika merupakan pertanyaan atau soal yang cara pemecahannya tidak diketahui secara langsung. Sehingga Polya mengemukakan dua macam masalah matematika yaitu: 1) masalah untuk menemukan (*problem to find*) dimana kita mencoba untuk mengkonstruksi semua jenis objek atau informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan 2) masalah untuk membuktikan (*problem to prove*) dimana kita akan menunjukkan salah satu kebenaran pernyataan, akan pernyataan itu benar atau salah.¹⁷

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah dalam matematika merupakan sebuah kemampuan kognitif fundamental yang dapat dilatih dan dikembangkan pada siswa, sehingga diharapkan ketika siswa mampu memecahkan masalah nyata paska menempuh pendidikan formal.¹⁸

d. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

Persamaan linear dua variabel adalah persamaan yang memiliki dua variabel dengan pangkat masing-masing variabel sama dengan satu. Sedangkan sistem persamaan linier dua variabel

¹⁷ Ayu Yamarayani, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Jambi", *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, 2016, hal 14

¹⁸ Asep Amam, "Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP", *Jurnal Teori dan Riset Matematika*, Vol. 2 No.1, September 2017, hal. 40

(SPLDV) adalah dua buah persamaan linear dua variabel yang hanya mempunyai satu penyelesaian.¹⁹

e. Gaya Belajar

Gaya Belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar.²⁰

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian ini adalah :

a. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pada penelitian ini menggunakan proses penyelesaian Polya, yaitu memahami masalah, menentukan rencana strategi penyelesaian masalah, menyelesaikan rencana pstrategi pemecahan masalah, dan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

b. Masalah Matematika

Masalah matematika merupakan pertanyaan atau soal yang cara pemecahannya tidak diketahui secara langsung dan memuat suatu tantangan dalam penyelesaiannya. Sedangkan masalah matematika dalam penelitian ini adalah suatu pertanyaan berupa soal

¹⁹ Ruslan Tri Setiawan, *Cara Mudah Menghadapi Ujian Nasional 2008 Matematika*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 38

²⁰ Arylien dkk, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 44, no. 2 (2014), hal. 2

matematika yang cara penyelesaiannya tidak diketahui secara langsung.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah dalam matematika merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Pada penelitian ini menggunakan indikator kemampuan pemecahan masalah matematika antara lain; 1) siswa mampu menemukan unsur-unsur yang diketahui, 2) siswa mampu merumuskan masalah matematika, 3) siswa melaksanakan proses penyelesaian hingga menemukan hasil, 4) siswa memeriksa kembali hasil dan mampu menyampaikan hasil permasalahan matematika dengan benar.

d. Sistem Persamaan Dua Variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah dua buah persamaan linear dua variabel yang hanya mempunyai satu penyelesaian. Pada penelitian ini akan mengambil data dengan instrumen soal penyelesaian matematika yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah untuk menyelesaikan soal materi Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

e. Gaya Belajar

Gaya Belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Pada penelitian ini menggunakan gaya belajar menurut De Porter dan Henarchi yaitu visual, auditori dan kinestetik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis memandang perlunya mengemukakan sistematika pembahasan. Pada bagian ini terdiri dari: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Halaman Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lambang, dan Singkatan, daftar Lampiran, Abstrak, Daftar Isi.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: (A) Konteks Penelitian, (B) Focus Penelitian, (C) Tujuan Penelitian, (D) Kegunaan Penelitian, (E) Penegasan Istilah, dan (F) Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian pustaka terdiri dari: A. Deskripsi Teori: (1) Hakikat Matematika, (2) Belajar Matematika, (3) Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, (4) Strategi *Think-Talk-Write*, dan (5) Gaya Belajar; B. Penelitian Terdahulu; C. Paradigma penelitian.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari: (A) Rancangan Penelitian, (B) Kehadiran Penelitian, (C) Lokasi dan Subjek Penelitian, (D) Sumber Data, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Analisis Data, (G) Pengecekan Keabsahan Data, dan (H) Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Berisi tentang paparan hasil penelitian terdiri dari: (A) Deskripsi Data, (B) Temuan Penelitian, dan (C) Analisis Data.

BAB V Berisi tentang pembahasan mengenai analisi data yang diperoleh dari penelitian dalam proses penelitian

BAB VI Penutup mencakup beberapa sub bab terdiri dari: (A)
Kesimpulan, dan (B) Saran.

Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan dan lampiran-lampiran, Daftar
Riwayat Hidup